

Meningkatkan Keterampilan Penulisan Siswa melalui Teknik *Mind Mapping*

Wiwi Ariska*, Siti Yulidhar Harunasari, Danti Pudjiati

STKIP Kusuma Negara

*wiwiariska@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia di seluruh dunia. Instrumen penelitian ini adalah tes menulis. Subjek penelitian adalah siswa dan guru Bahasa Inggris MTs SA Riyadul Bayan Parung Panjang Bogor. Siswa adalah sebagai informan penelitian dan guru bahasa Inggris adalah informan kunci. Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, dan panggilan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan mengunjungi MTs SA Riyadul Bayan untuk melakukan penelitian, dan melakukan penelitian pada siklus 1 skor rata-rata masih 65,6 mencapai KKM (75), pada siklus 2 skor rata-rata masih 73,5 mencapai KKM, pada siklus 3 rata-rata 82,3. kami menyimpulkan bahwa menggunakan Mind mapping dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Sa Riyadul Bayan.

Kata kunci: keterampilan menulis, media komik.

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia di seluruh dunia. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memudahkan orang dari suatu negara berkomunikasi dengan orang lain dari negara yang berbeda yang juga memiliki bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat melakukan keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Namun, bagi siswa menulis adalah mata pelajaran yang paling sulit. Ini memiliki langkah-langkah kompleks dan seperangkat aturan. Ini juga dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling rumit. Dalam proses menulis kami selalu melibatkan keterampilan berpikir dan keterampilan kreatif. Tidak hanya itu, tetapi juga didukung oleh aturan yang ketat. Menguasai kosakata dan tegang menjadi kunci utama mendapatkan tulisan yang bagus. Kita harus memilih kosa kata yang tepat untuk mengatur kata menjadi kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf. Selain itu, kita juga harus menggunakan tense yang kompatibel untuk mengekspresikan suatu peristiwa dalam waktu tertentu. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Konsep mengajar menulis

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Inggris. Mereka mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, menyatakan bahwa menulis keterampilan dengan fitur sendiri dan konvensi untuk merekam pidato dan untuk memperkuat fitur tata bahasa dan leksikal bahasa.

Selain itu, menurut palmer di Arnold kita dapat menganalisis keterampilan khusus yang melekat pada menulis di bawah lima judul: (a) Keahlian Grafis Atau Visual: Menulis grafem, huruf atau alfabet, Ejaan, Tanda baca dan huruf besar dan format; (b) Keahlian tata bahasa: Ini mengacu pada kemampuan siswa untuk berhasil menggunakan berbagai pola dan konstruksi kalimat; (c) Keterampilan ekspresif atau gaya: ini mengacu pada kemampuan siswa untuk mengekspresikan makna yang tepat dalam berbagai gaya register; (d) Keterampilan retorik: ini adalah kemampuan siswa untuk menggunakan perangkat kohesi linguistik-

memberikan saran yang diperlukan, (g) Minta untuk mengembangkan konsep utama menjadi paragraf.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian, atau guru akan mengajar berbicara dengan teknik pemetaan pikiran. Langkah-langkah penelitian akan menggunakan tiga siklus, dan setiap siklus, dan setiap siklus akan menggunakan kegiatan Mereka adalah Planning, akting, mengamati dan berefleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra-Tindakan

Penelitian memilih kelas VII karena ada masalah di kelas ini. Di kelas tujuh siswa MTS SA Riyadul Bayan. Peneliti menemukan ada banyak siswa yang penguasaannya rendah dalam menulis terutama menulis teks deskriptif. Para siswa tidak dapat mendeskripsikan hal-hal, tempat atau orang karena mereka tidak punya ide bagaimana menggambarkan mereka, dan mereka kurang kreativitas dalam menulis. Mereka tidak bisa mengingat kosa kata dengan cepat. Ini membuat mereka tidak tertarik untuk menulis. Jadi mereka mudah bosan jika guru meminta mereka menulis. Jadi, mereka mudah bosan jika para guru meminta mereka untuk menulis sesuatu walaupun hanya menulis teks deskriptif sederhana. Oleh karena itu saya akan melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan teknik pemetaan pikiran.

2. Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti harus membuat rencana pelajaran tertulis, akan berguna untuk membimbingnya dalam proses belajar mengajarnya. Ini juga akan menjelaskan prosedur pengajaran sesuai dengan kurikulum MTs. Analisis kurikulum terhadap standar kompetensi, kompetensi berbasis dan indikator yang telah dilakukan selama kegiatan twaching learding proces di dalam kelas dari persentase pemahaman yang terkait melalui teknik pemetaan pikiran adalah sebagai berikut: (1) kompetensi standar, pahami makna dan tulisannya; (2) kompetensi berbasis, respon artinya, prosedur retorika, kata pengetahuan; (3) indikator: identifikasi makna teks, pahami tulisannya, jawab dengan benar; (4) bahan utama

Secara umum, semua guru dapat membuat proses pengajaran yang baik. Untuk mendukung ini, guru harus menyiapkan bahan yang dipilih, metode yang sesuai, pendekatan, dan banyak lainnya. Berdasarkan kurikulum, guru harus mengetahui beberapa aspek dalam prosedur teching, khususnya dalam menulis teching sebagai berikut: (1) Guru harus dapat memilih materi yang akan disajikan kepada siswa. (2) Guru harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai untuk mendukung proses pengajaran. (3) Guru harus memberikan evaluasi siswa secara teratur untuk mengetahui kemajuan proses pengajarannya.

Setelah menulis pelajaran, guru bahasa Inggris memasuki ruang kelas untuk melakukan proses belajar. Setelah itu, guru mengajar mereka dengan menggunakan teknik pemetaan pikiran. Dalam proses ini, pemetaan pikiran memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar keras dan membayar mereka pada bahan tulisan miring.

Ada beberapa kegiatan dalam siklus I seperti melihat dari teknik pemetaan pikiran dalam menggambarkan orang yang menggambarkan ibu. 'Setiap siswa bersama teman mereka menyiapkan kertas dan pasar untuk membuat teks deskriptif menggunakan pemetaan pikiran. Guru memberi waktu 30 menit bagi siswa melakukan tugas. Guru bergerak dan memantau saat siswa menulis.

Para siswa berusaha mencari kesulitan dalam membuat teks deskriptif. Guru memilih kelompok untuk menyajikan teks deskriptif mereka di depan kelas. Aktivitas kinerja selama 40 menit sehingga setiap kelompok diberi waktu untuk kinerja selama 5 menit.

Setelah itu techer mulai memberi skor kepada anggota kelompok dan melihat rata-rata keseluruhan poin dalam suatu kelompok atau pribadi. Peneliti membantu siswa yang mendapatkan kesulitan. Untuk kesalahan umum yang hampir dilakukan oleh siswa.

Kolaborator telah memantau kegiatan di dalam kelas dan memberikan estimasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran guru. Dari lembar observasi didapat hasil bahwa peneliti merasa kesulitan mengelola kelas, setiap siswa tampak berbicara dengan yang lain dan bercanda dan mengantuk lainnya. Sehingga, siswa lain berkonsentrasi dan fokus.

Peneliti telah memberikan contoh untuk menguasai kosa kata dan bentuk kata menjadi kunci utama mendapatkan tulisan yang baik. Jadi, siswa dapat memilih kosa kata yang tepat untuk mengatur kata menjadi kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf dengan baik.

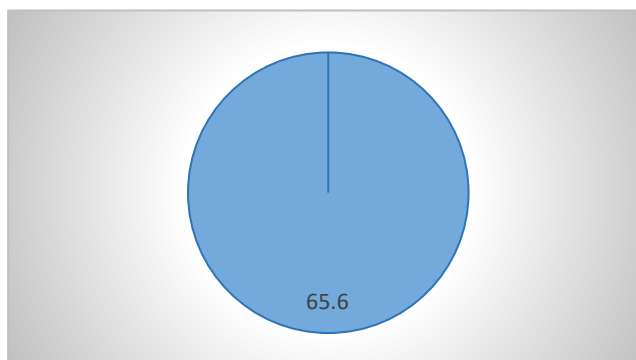
Hampir semua siswa merasa tidak percaya diri untuk membuat deskriptif. Jadi, para siswa merasa bingung apa yang ingin mereka tulis. Hasil pengamatan pada siklus pertama menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk menulis siswa masih buruk. Evaluasi siklus satu, skor rata-rata siswa adalah 65,6 siswa harus banyak berlatih dalam 5 komponen penulisan yaitu: konten, kosakata, organisasi, mekanik dan sintaksis. Peneliti berdiskusi dengan kolaborator tentang hasil tes, observasi dan catatan frield pada siklus pertama, ditemukan bahwa beberapa siswa masih tidak aktif dalam mengikuti materi baru dalam menulis.

Selain alokasi waktu tidak semuanya. Mereka menyimpulkan bahwa hasilnya belum mencapai KKM. Setelah itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengikuti kegiatan dengan menggunakan teknik Mind mapping selama kelas. Oleh karena itu, hasil refleksi diterapkan pada siklus kedua karena keterampilan menulis siswa tidak memuaskan. Ada beberapa kelemahan seperti berikut ini: (a) Motivasi siswa masih rendah. (b) Siswa masih belum sepenuhnya menyelesaikan tugas dengan mandiri. (c) Guru masih berkonotasi untuk mengatur waktu dengan baik

Tabel 1. Klasifikasi Skor Siswa dalam Siklus I

Interval	Frequency
40-50	6
51-60	4
61-70	10
71-80	9
81-90	1
91-100	0
	30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menaikkan tingkat skor pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,6 dengan 75 KKM.



Gambar 2. Diagram Skor Siswa dalam Siklus 1

3. Siklus II

Berdasarkan siklus pertama perencanaan tidak mengalami kemajuan dalam kemampuan menulis siswa. Implementasi pada siklus II dari pelajaran bahasa Inggris di kelas tujuh diadakan pada hari Rabu, 19 agustus 2019, menggunakan pembelajaran teknik pemetaan pikiran dalam materi pelajaran menulis teks tentang mendeskripsikan hewan.

Pada tahap perencanaan, peneliti harus membuat rencana pelajaran tertulis, akan berguna untuk membimbingnya dalam proses belajar mengajarnya. Ini juga akan menjelaskan prosedur pengajaran sesuai dengan kurikulum Mts.

Analisis kurikulum terhadap standar kompetensi, kompetensi berbasis dan indikator yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran proses pembelajaran di kelas kembali Persentase pemahaman terkini melalui teknik pemetaan pikiran adalah sebagai berikut: (a) Kompetensi standar; (b) Kompetensi berbasis; (c) Indikator: Identifikasi makna teks, Pahami tulisannya, Jawab dengan benar; (d) Bahan utama

Secara umum, semua guru dapat membuat proses pengajaran yang baik. Untuk mendukung ini, guru harus menyiapkan bahan yang dipilih, metode yang sesuai, pendekatan, dan banyak lainnya.

Pada langkah eksplorasi, seperti siklus yang semula, penulis membuka ruang kelas dan menceritakan tentang hasil sebelumnya dan memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik dalam fase ini dengan memberikan beberapa tips dan informasi bagaimana menjadi baik dalam menulis.

Ada beberapa kegiatan peringatan sebelum peneliti berpikir siswa, seperti membangun motivasi dan minat dalam bahasa Inggris, bertanya dan menjawab tentang materi, memberikan sampel materi.

Ada beberapa kegiatan siklus 2 seperti melihat bentuk teknik pemetaan pikiran dalam menggambarkan binatang "menggambarkan hewan peliharaan mereka", masing-masing siswa dengan teman mereka menyiapkan beberapa kertas dan spidol untuk membuat teks deskriptif menggunakan pemetaan pikiran. Guru memberi waktu 30 menit bagi siswa melakukan tugas. Guru bergerak dan memantau saat siswa menulis.

Para siswa berusaha mencari kesulitan dalam membuat teks deskriptif. Guru memilih kelompok untuk menyajikan teks deskriptif mereka di depan kelas. Aktivitas kinerja selama 40 menit sehingga setiap kelompok diberi waktu untuk kinerja selama 5 menit.

Setelah itu techer mulai memberi skor kepada anggota kelompok dan melihat rata-rata keseluruhan poin dalam suatu kelompok atau pribadi. Peneliti membantu siswa yang mendapatkan kesulitan. Untuk kesalahan umum yang hampir dilakukan oleh siswa.

Pada siklus kedua, tahap pengamatan, pengamatan juga dilakukan selama implementasi akting. Peneliti mendapat catatan lapangan dari kolaborator yang telah ditulis di atas. Dengan memantau aktivitas siswa dalam akting I, guru dapat melihat bahwa menulis teks deskriptif sulit bagi siswa.

Setelah siswa mengajar menggunakan teknik pemetaan pikiran, pada dua pertemuan di siklus II, peneliti ingin mengetahui prestasi siswa dalam menulis dengan memberikan tes pada mereka. Instruksi tes adalah membuat teks deskriptif menggunakan teknik pemetaan pikiran.

Kita dapat melihat hasil tes pada setiap komponen tulisan meningkat dari sebelumnya. Evaluasi siklus satu, skor rata-rata siswa adalah 73,5. Para siswa harus banyak berlatih dalam 5 komponen penulisan yaitu: konten, kosa kata, oraganisasi, mekanika dan sintaksis.

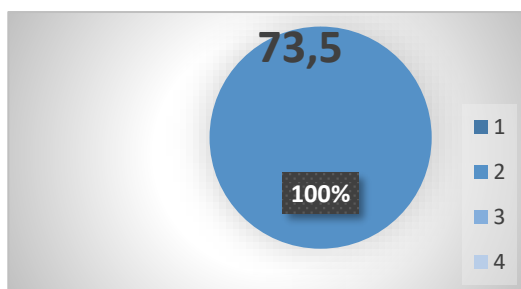
Setelah menganalisis hasil tindakan II, pada tahap refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa siswa dapat meningkatkan prestasi mereka dalam keterampilan menulis. Mereka dapat membuat teks deskriptif dengan baik. Juga mudah bagi mereka untuk mengingat kata-kata dalam bahasa Inggris daripada sebelumnya. Guru menyadari bahwa beberapa siswa tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif mereka menggunakan teknik pemetaan pikiran. Oleh karena itu, guru akan melanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks deskriptif meningkat dari sebelumnya, meskipun skor rata-rata masih di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata siklus I dan siklus II karena data berikut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Skor Siswa dalam Siklus II

	Frequency
40-50	6
51-60	4
61-70	10
71-80	9
81-90	1
91-100	0
	30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menaikkan tingkat skor pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa 73,5 dengan 75 KKM. Siswa yang menyelesaikan 15 siswa dari 30 siswa.



Gambar 3. Diagram Skor Siswa dalam Siklus II

3. Siklus III

Implementasi pada siklus III pembelajaran Bahasa Inggris di kelas tujuh diadakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2019, menggunakan teknik pembelajaran mind mappinhg dalam materi pelajaran menulis teks tentang mendeskripsikan sesuatu.

Pada tahap perencanaan, peneliti harus membuat rencana pelajaran tertulis, yang berguna untuk membimbingnya dalam proses belajar mengajarnya. Ini juga akan menjelaskan prosedur pengajaran sesuai dengan kurikulum MTs. Analisis kurikulum terhadap standar kompetensi, kompetensi berbasis, dan indikator yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran mengajar di ruang kelas terkait presentase pemahaman melalui teknik mind mapping adalah sebagai berikut: (1) kompetensi standar, pahami makna dan tulisannya; (2) kompetensi berbasis, respon artinya, prosedur retorika, kata pengetahuan; (3) indikator, yaitu identifikasi makna teks, memahami tulisannya, dan menjawab dengan benar; (4) bahan utama

Secara umum, semua guru dapat membuat proses pengajaran yang baik. Untuk mendukung ini, guru harus menyiapkan bahan yang dipilih, metode yang sesuai, pendekatan, dan banyak lainnya. Berdasarkan kurikulum, guru harus mengetahui beberapa aspek dalam prosedur teching, khususnya dalam menulis teching sebagai berikut: (1) guru harus dapat memilih materi yang akan disajikan kepada siswa; (2) guru harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai untuk mendukung proses pengajaran; (3) guru harus memberikan evaluasi siswa secara teratur untuk mengetahui kemajuan proses pengajarannya.

Pada tahap pelaksanaan, Guru (peneliti) dan kolaborator memasuki kelas bahasa Inggris. Setelah siswa menggunakan teknik pemetaan pikiran, pada tiga pertemuan di siklus III, peneliti ingin mengetahui prestasi siswa dalam menulis dengan memberikan tes pada mereka. Tes itu masih sama seperti sebelumnya. Semua makna awal, guru memotivasi siswa dan memperluas hasil siklus 2 dan biarkan mereka tahu bahwa mereka pasti bisa berlatih menulis dengan baik. Kemudian, guru memberi tahu para siswa tentang tugas yang akan mereka buat hari itu.

Ada beberapa kegiatan peringatan sebelum peneliti berpikir siswa, seperti membangun motivasi dan minat dalam bahasa Inggris, bertanya dan menjawab tentang materi, memberikan sampel materi. Ada beberapa kegiatan siklus 3 seperti melihat bentuk teknik pemetaan pikiran dalam menggambarkan hal-hal "menggambarkan hal-hal favorit mereka", masing-masing siswa dengan teman mereka menyiapkan beberapa kertas dan spidol untuk membuat teks deskriptif

menggunakan pemetaan pikiran. Guru memberi waktu 30 menit bagi siswa melakukan tugas. Guru bergerak dan memantau saat siswa menulis.

Para siswa berusaha mencari kesulitan dalam membuat teks deskriptif. Guru memilih kelompok untuk menyajikan teks deskriptif mereka di depan kelas. Aktivitas kinerja selama 40 menit sehingga setiap kelompok diberi waktu untuk kinerja selama 5 menit. Setelah itu teacher mulai memberi skor kepada anggota kelompok dan melihat rata-rata keseluruhan poin dalam suatu kelompok atau pribadi. Peneliti membantu siswa yang mendapatkan kesulitan. Untuk kesalahan umum yang hampir dilakukan oleh siswa.

Setelah kembali melakukan teknik pemetaan pikiran dalam mengajar menulis, ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya ke pertemuan berikutnya. Setelah siswa menggunakan teknik pemetaan pikiran pada siklus III, peneliti ingin mengetahui prestasi siswa dalam menulis dengan memberikan tes pada mereka. Tes masih sama seperti sebelumnya, peneliti menggambarkan skor siswa pada akhir siklus III.

Dari informasi di atas, kita dapat melihat hasil tes pada masing-masing komponen penulisan meningkat secara signifikan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata siklus I. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata siklus I dan siklus II. adalah 73,5 sedangkan akhir siklus III adalah 82,3. hasil siklus III di atas 75 sebagai kriteria penguasaan minimum atau KKM di MTs SA RIYADUL BAYAN. Para siswa juga dapat memahami semua komponen penulisan dengan lebih baik dari sebelumnya. Ini berarti bahwa peneliti berhasil menerapkan teknik pemetaan pikiran dan teknik ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks deskriptif meningkat dari sebelumnya. Itu bisa dilihat dari skor rata-rata siklus III. Data dapat disajikan dalam tabel berikut.

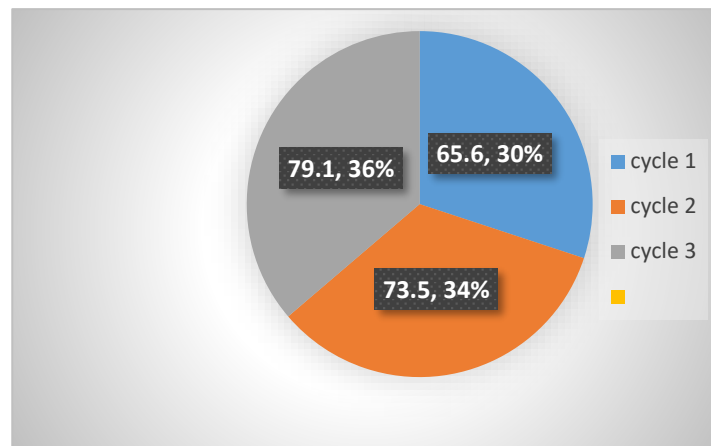
Tabel 3. Skor Siswa pada Siklus III

Rentang Nilai	Frequency
40-50	0
51-60	0
61-70	0
71-80	15
81-90	13
91-100	2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menaikkan tingkat skor pada siklus III, nilai rata-rata hasil belajar siswa 82,3 dengan siswa yang menyelesaikan 30 siswa dari 30 siswa. Ini berarti bahwa semua siswa dapat mencapai KKM. Jadi, dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pemetaan pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama dalam teks deskriptif.

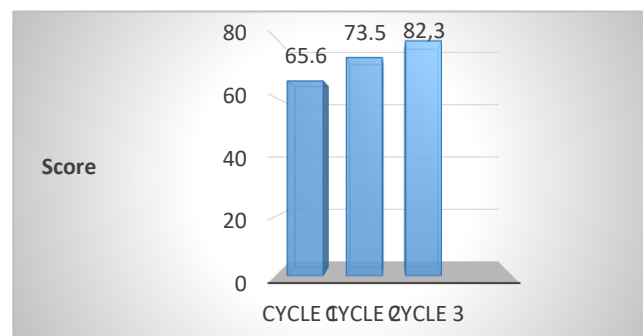
Berdasarkan tabel 3 dan Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa teknik pemetaan pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Setelah perawatan pemetaan pikiran, ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan. Ada peningkatan yang signifikan dari kemampuan siswa dalam mengorganisir ide, mengembangkan ide, menggunakan tata bahasa yang benar, mekanisme yang

benar dan memilih kata-kata yang tepat pada tulisan mereka setelah perlakuan menggunakan pemetaan pikiran.



Gambar 4. Nilai Rata-Rata Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata dari tes post kedua lebih tinggi daripada skor rata-rata post test pertama dan skor rata-rata post test ketiga lebih tinggi daripada skor pria dari post test sekuren skor meningkat dari 65, 6 hingga 82,3.



Gambar 5. Diagram Persentase Data

Berdasarkan presentase data siswa di atas, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Bilah siklus 1 menunjukkan bahwa 65,6% siswa dapat mencapai nilai Passing (75); (b) Baris Cycle 2 menunjukkan bahwa 73,5% siswa dapat mencapai nilai kelulusan (75); (c) Balok siklus 3 menunjukkan bahwa 82,3% siswa dapat mencapai nilai kelulusan (75). Ini membuktikan bahwa ada peningkatan pada prestasi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan bab diskusi IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menggunakan teknik pemetaan pikiran dalam proses belajar mengajar meningkatkan keterampilan menulis siswa pada siswa kelas tujuh MTS SA Riyadul Bayan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan data presentasi penelitian, keterampilan menulis siswa dapat meningkat melalui teknik pemetaan pikiran. Data menunjukkan

bahwa peningkatan siswa mendapat latihan menulis menggunakan teknik pemetaan pikiran.

Daftar Rujukan

- Arnold, Edward. (1989). *At The Chalkface*. London: The Bath Press.
- Ann. M.Bain, Laura Lyons Bailet, Lulsa Cook Moats. (1991). *Written Language Disorders*. New York : American Book Company.
- Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. California: Longman.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. (2010). *The Mind Map Book*. United Kingdom : Pearson.
- Buzan, Tony. (2013). *Mind Map Hanbook*. New York: Thorsons.
- DePorter, Bobbi; Mark Readon, and Sarah-Nourie Singer. (1999). *Quantum Teaching: Orchestrating Students' Succes Boston*. United Kingdom: Pearson.
- George E. Wilson & Julia M. Burk. (1980). *Let's Write English*. New York: American Book Company.
- Harmer, Jeremy. (2007). *How to Teach Writing*. United Kingdom: Pearson.
- Harmer, Jeremy. (1998). *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge: Longman.
- Harmer, Jeremy. (2004). *How to teach English* 1st Edition. London: Longman.
- Iren L. Clark. (2014). *Concepts in Composition*. London: Longman.
- McDougal and Little. (1998). *Teaching and Evaluating Student Writing*. New York: McDougal Little & Co.
- McCrimmon, James. (1984). *The Practice of Language Teaching*. London: Longman.